

**PENGARUH FAKTOR PERSONAL AUDITOR INTERNAL:
PENGALAMAN, PENDIDIKAN, DAN INDEPENDENSI TERHADAP
EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
RINGKASAN SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Gabriela Rosellini Wisnu Geraldin

1120 31171

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

JULI 2024

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR PERSONAL AUDITOR INTERNAL: PENGALAMAN, PENDIDIKAN, DAN INDEPENDENSI TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Dipersiapkan dan disusun oleh:

GABRIELA ROSELLINI WISNU GERALDIN

Nomor Induk Mahasiswa: 112031171

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Senin tanggal 1 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Prima Rosita Arini, SE., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 1 Juli 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH FAKTOR PERSONAL AUDITOR INTERNAL: PENGALAMAN, PENDIDIKAN, DAN INDEPENDENSI TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Oleh:

Gabriela Rosellini Wisnu Geraldin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Faktor Personal Auditor Internal: Pengalaman, Pendidikan, dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal di Perusahaan Manufaktur. Instrumen penelitian memanfaatkan kuesioner dan pengukuran variabel dengan Skala Likert 4 (empat) poin pada 100 responden sebagai sampel dengan karakteristik auditor internal di perusahaan manufaktur. Pengalaman, Pendidikan, dan Independensi akan diuji pengaruhnya terhadap Efektivitas Audit Internal memanfaatkan Analisis Regresi dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26.0. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pengalaman, Pendidikan, dan Independensi berpengaruh dan signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal.

Kata kunci: Pengalaman, Pendidikan, Independensi, dan Efektivitas Audit Internal

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis dari tahun ke tahun dan persaingan yang ketat, kepercayaan *stakeholders* menjadi kunci dalam menjaga integritas perusahaan. Persaingan di dunia bisnis mendorong manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan strategi bertahan, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur domestik. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai fokus penelitian didasarkan pada jumlah yang signifikan dari sektor ini dibandingkan industri lain. Selain itu, minat investor terhadap saham perusahaan manufaktur juga menjadi pertimbangan utama dalam

pengambilan keputusan penelitian ini. Perusahaan manufaktur memiliki fleksibilitas yang signifikan dalam mengikuti regulasi pemerintah, dan menjadi kunci dalam pembangunan ekonomi. Di era persaingan global yang intens, perusahaan manufaktur harus semakin efisien dalam mengelola dan mempublikasikan laporan keuangannya, mempertimbangkan kepentingan pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini penting dikarenakan semakin banyak persaingan antar perusahaan untuk berusaha bertahan, maka diperlukan berbagai perbaikan kualitas audit internal perusahaan. Salah satunya adalah dengan melakukan berbagai macam upaya agar mampu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di masa yang akan datang. Dengan memperbaiki SDM yang ada pada perusahaan, diharapkan perusahaan dapat menyelesaikan perbaikan yang direkomendasikan sebelum audit eksternal melaksanakan tugasnya. Auditor internal merupakan salah satu yang menjadi sorotan pada perusahaan manufaktur

Audit internal menjadi kunci dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Auditor internal bertanggung jawab memastikan kepatuhan terhadap standar keuangan dan SOP perusahaan, serta memberikan rekomendasi perbaikan sebelum audit eksternal dilaksanakan. Efektivitas audit internal diukur berdasarkan seberapa baik audit mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan, dengan mempertimbangkan faktor personal auditor seperti pengalaman, pendidikan, dan independensi.

Pengalaman auditor memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas audit, sementara pendidikan memberikan landasan untuk profesionalisme dalam menerapkan good corporate governance. Independensi auditor, baik dalam pemikiran maupun tampilan, adalah prasyarat utama untuk menjaga keandalan laporan audit dan memastikan netralitas dalam pengambilan keputusan audit.

2. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini mengacu pada teori keagenan sebagai landasan utama, yang menjelaskan kontrak antara dua entitas: principal yang memberi wewenang kepada agent untuk mengambil keputusan yang dianggap optimal bagi principal. Asimetri informasi, di mana agent memiliki informasi lebih dari principal, menjadi tantangan utama yang dapat mengakibatkan konflik kepentingan. Jensen dan Meckling (1976) mengembangkan teori ini untuk menjelaskan bagaimana principal dapat mengelola risiko moral hazard dan adverse selection dengan cara menetapkan insentif dan pengawasan yang tepat terhadap agent, seperti manajemen perusahaan.

Komite audit memiliki peran penting dalam menilai kinerja manajemen dan mencegah kecurangan dalam laporan keuangan. Mereka menggunakan kerangka kerja teori keagenan untuk memahami dan mengelola konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Aktivitas pengendalian internal, seperti monitoring terhadap agen dan pengembangan sistem informasi akuntansi, diperlukan untuk menjaga integritas perusahaan, meskipun hal ini juga menyebabkan biaya tambahan yang dikenal sebagai *agency cost*.

Auditor internal yang independen berperan dalam menengahi antara principal dan agent serta memastikan laporan keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disusun secara transparan dan sesuai standar. Mereka menggunakan teori keagenan untuk mengidentifikasi asimetri informasi dan mengatasi risiko kecurangan dalam audit, sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Pendidikan, pengalaman, dan independensi auditor sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit internal dan menyelesaikan konflik keagenan dengan efektif. Hal ini membuktikan bahwa auditor yang berkualitas dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengelola hubungan principal-agent yang kompleks di perusahaan.

Efektivitas Audit Internal

Efektivitas dalam konteks organisasi merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan. Rachmawati & Arifin (2022) menjelaskan bahwa efektivitas dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu organisasi memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jamaludin (2021) menambahkan bahwa efektivitas juga mencakup pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana untuk menghasilkan hasil yang diharapkan.

Audit internal, menurut Hamdi & Sari (2019), merupakan proses evaluasi sistem pengendalian untuk mendukung manajemen dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Auditor internal berperan sebagai mata dan telinga organisasi untuk memastikan bahwa semua kegiatan

sesuai dengan tujuan dan tidak ada tindakan yang menyimpang.

Pendekatan pada efektivitas audit internal dibagi menjadi dua. Pendekatan pertama mengacu pada standar audit internal yang universal, sementara pendekatan kedua menekankan evaluasi subjektif oleh manajemen terhadap kinerja audit internal (Ransan, 1955; Albrecht et al., 1988). Ini menunjukkan bahwa efektivitas audit internal tidak hanya diukur dari hasil yang dicapai, tetapi juga dari evaluasi manajemen terhadap kontribusi audit internal terhadap tujuan organisasi.

Audit internal meliputi beberapa tugas utama seperti evaluasi pengendalian keuangan dan operasional, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, serta pengecekan keakuratan laporan dan data perusahaan (Jamaludin, 2021). Auditor internal juga memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kinerja dan kepatuhan organisasi.

Secara keseluruhan, audit internal memiliki peran yang krusial dalam memastikan transparansi, keandalan, dan kepatuhan dalam operasi perusahaan serta dalam meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Pengalaman Auditor

Pengembangan potensi tingkah laku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal atau non-formal, tetapi juga oleh pengalaman kerja sepanjang karir. Dalam audit,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengalaman kerja sangat mempengaruhi efektivitas seorang auditor internal. Rachmawati & Arifin (2022) menunjukkan bahwa pengalaman audit sebelumnya membantu auditor memahami proses, metodologi, dan kompleksitas audit lebih baik. Caroline et al. (2023) menyimpulkan bahwa auditor yang berpengalaman cenderung memberikan audit yang lebih efektif karena pembentukan keahlian teknis dan mental melalui pengalaman praktis.

Penelitian Sirajuddin & Ravember (2020) menegaskan bahwa auditor berpengalaman cenderung memiliki tingkat kesalahan yang lebih rendah dan dapat mengidentifikasi kecurangan dengan lebih baik. Suci et al. (2023) menambahkan bahwa auditor berpengalaman juga lebih baik dalam komunikasi dengan manajemen dan mengelola kesalahan yang terjadi selama audit.

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) tahun 2001 menggarisbawahi pentingnya pengalaman dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap metodologi audit dan teknik pengumpulan bukti.

Auditor yang berpengalaman mampu mendeteksi kesalahan dengan lebih baik, memahami akar penyebabnya, dan memberikan evaluasi serta rekomendasi yang lebih bermakna bagi organisasi. Semakin

banyak pengalaman yang dimiliki, semakin berkembang pengetahuan auditor internal dalam menilai risiko, mengidentifikasi kelemahan dalam kontrol internal, dan menemukan peluang untuk perbaikan. Dengan demikian, auditor internal yang berpengalaman diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap efektivitas audit internal.

Pendidikan

Pendidikan memiliki tujuan utama untuk mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, meningkatkan kecerdasan bangsa, dan membentuk masyarakat yang demokratis, kompetitif, serta memiliki etos kerja tinggi. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang disiplin, mandiri, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki aspek moral dan kebangsaan yang kuat.

Dalam konteks auditor, Hadyan & Setyorini (2022) menjelaskan bahwa pengetahuan yang memadai sangat penting bagi seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Auditor di Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) harus memiliki pendidikan formal setingkat minimal strata satu (S-1) atau yang setara, serta kompetensi teknis di bidang auditing, akuntansi, administrasi pemerintahan, dan komunikasi. Mereka juga diharuskan memperoleh sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan untuk menjalankan tugasnya secara efektif dan profesional.

Independensi Auditor

Independensi auditor organisasional adalah kemampuan auditor internal untuk menjalankan tugasnya secara objektif tanpa pengaruh dari pihak dalam organisasi yang dapat mempengaruhi hasil audit. Landarica & Arizqi (2020) mengidentifikasi dua jenis independensi yang harus dijaga oleh auditor: independensi dalam penampilan, yang berarti terlihat independen bagi pihak luar, dan independensi dalam fakta, yang berarti benar-benar independen dalam melakukan audit tanpa pengaruh atau kepentingan pribadi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor meliputi hubungan pribadi dengan individu dalam organisasi, tekanan dari manajemen, kepentingan keuangan, dan jangka waktu penugasan yang terlalu lama di satu unit. Untuk menjaga independensi, auditor harus memiliki akses langsung kepada dewan direksi atau komite audit dan mematuhi standar profesional yang berlaku.

Standar PSA (Pernyataan Standar Audit) Nomor 04 (SA Seksi 220) menegaskan bahwa auditor harus bersikap investigatif dan tidak mudah dipengaruhi, karena mereka bertindak untuk kepentingan umum. Independensi auditor dalam melakukan audit penting untuk

memastikan laporan keuangan yang adil dan akurat.

Auditor yang independen dapat melaksanakan fungsi audit mereka dengan mudah dan obyektif, tanpa terpengaruh oleh tekanan kepentingan pihak lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas audit internal tetapi juga memperkuat kepercayaan terhadap hasil audit dan rekomendasi yang disampaikan oleh auditor.

Hipotesis

H1: Pengalaman auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

H2: Pendidikan auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal

H3: Independensi Auditor Internal Berpengaruh Positif Terhadap Efektivitas Audit Internal.

3. METODE PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal di perusahaan manufaktur yang berjumlah 326 perusahaan. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti ingin mengembangkan penelitian sebelumnya dengan melakukan penelitian di tempat berbeda.

Sampel

Penelitian ini menggunakan auditor internal di perusahaan manufaktur sebagai sampel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah purposive sampling. Menurut Sekaran & Bougie (2016), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang memilih orang-orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan atau memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Karyawan yang sudah bekerja minimal 1 tahun.
2. Karyawan yang bekerja atau terlibat dalam team audit internal.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdapat variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah:

Efektivitas Audit Internal (EA)

2. Variabel independen

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah:

- 1) Pengalaman (PAI)
- 2) Pendidikan (PE)
- 3) Independensi Auditor (IA)

Definisi Operasional Variabel

1. Efektivitas audit internal (EA)
Efektivitas audit internal merujuk pada kemampuan auditor internal

dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Standar Profesi Audit Internal (SPAI), dimensi efektivitas auditor internal meliputi kelayakan, respons dari objek yang diperiksa, profesionalisme auditor, peringatan dini, kehematan biaya pemeriksaan, dan tercapainya program pemeriksaan. Dimensi efektivitas audit internal, antara lain:

- a. Kelayakan
 - b. Respon dari objek yang diperiksa
 - c. Profesionalisme auditor
 - d. Peringatan dini
 - e. Penghematan biaya pemeriksaan
 - f. Tercapainya program pemeriksaan
2. Pengalaman (PAI)

Pengalaman auditor internal dalam penelitian ini adalah ukuran masa kerjanya dan lama waktu yang sudah dilalui auditor dalam memahami tugas-tugas pekerjaannya dengan baik (Sukma & Paramita, 2020). Dimensi pengalaman, antara lain:

- a. Lamanya bekerja sebagai auditor internal
 - b. Banyaknya tugas pemeriksaan
 - c. Wawasan
 - d. Proses karir
3. Pendidikan (PE)

Pendidikan adalah sarana untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan terkait aspek akademik serta

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menumbuhkan sikap, kepercayaan, nilai, jiwa sosial, dan keterampilan yang mendukung kehidupan berasyarakat (Hidayat & Abdillah, 2019:25). Dimensi Pendidikan, antara lain:

- a. Tingkat Pendidikan akademis
 - b. Pendidikan profesi (PPA)
 - c. Mutu personal
 - d. Memiliki pengetahuan umum
4. Independensi Auditor (IA)

Independensi auditor adalah sikap yang tidak memihak, tidak terpengaruh, dan jujur. Dimensi independensi auditor internal dapat diukur memanfaatkan independensi penyusunan program, independensi investigatif, dan independensi pelaporan (Lameng & Dwirandra, 2018). Dimensi independensi auditor, antara lain:

- a. Independensi program audit
- b. Independensi investigatif
- c. Independensi pelaporan

Jenis dan sumber data

Data primer

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan langsung dari perspektif responden terkait dengan topik yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal, khususnya pengalaman, pendidikan, dan independensi auditor terhadap efektivitas audit internal di perusahaan manufaktur.

Metode Analisa Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menilai sejauh mana suatu alat pengukur, seperti kuesioner, mengukur konsep yang dimaksud dengan tepat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat menggambarkan konsep yang hendak diukur. Salah satu metode yang umum digunakan untuk uji validitas adalah Korelasi Pearson. Sebuah penelitian dianggap valid jika nilai signifikansi (Sig.) dari koefisien korelasi Pearson-nya kurang dari 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi kuesioner sebagai indikator dari variabel yang diukur. Kuesioner dikatakan reliable atau konsisten jika jawaban responden terhadap pernyataannya tetap sama dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas ini memanfaatkan Cronbach's Alpha, di mana sebuah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variabel dianggap reliable jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, yang umumnya dihitung dengan memanfaatkan software SPSS.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam analisis regresi untuk memeriksa apakah variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Hal ini penting karena model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang mendekati distribusi normal atau normal secara signifikan. Variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal dikatakan baik dalam persamaan regresi. Uji normalitas dalam penelitian ini memanfaatkan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05

4. Uji Multikolinearitas

Ketika beberapa variabel memiliki hubungan linear yang sempurna, hal ini dikenal sebagai multikolinearitas. Ghazali (2011) menyatakan bahwa dengan membandingkan nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance variabel diperoleh ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10.

1. Dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.
2. Ditentukan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi

jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > dari 10Z.

5. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah ada kelompok yang memiliki varians yang sama. Variabel independen bersifat homokedestisitas jika bersifat konstan atau tetap untuk nilai tertentu. Model regresi yang baik tidak terkena heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *glejser*. Uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau > 0,05 dan sebaliknya. Selain uji *glejser* dapat pula dilakukan dengan uji grafik *scatterplot*. jika sebaran titik yang ada pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk menguji hipotesisnya, penelitian memanfaatkan metode analisis regresi berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda untuk dua variabel independen di rumuskan sebagai berikut:

$$EA = a + \beta_1 PAI + \beta_2 PE + \beta_3 EA + e$$

Keterangan :

EA = Efektivitas Audit Internal

a = Konstanta

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

β = Koefisien Regresi
 PAI = Pengalaman
 PE = Pendidikan
 EA = Independensi Auditor
 e = error

2. Uji F

Menurut Ghozali (2018), uji kelayakan model digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana fungsi regresi dalam sampel dapat memprediksi nilai aktual secara statistik. Evaluasi ini sering memanfaatkan nilai statistik F untuk menilai apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Jika nilai signifikansi (p-value) dari uji F kurang dari 0,05, maka model regresi dianggap layak atau sesuai untuk digunakan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model tersebut dianggap tidak layak.

3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi sesuai dengan data yang diamati. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan tingkat ketepatan yang lebih baik dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen oleh variabel independen dalam model regresi. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 0 menandakan bahwa model tidak mampu menjelaskan variasi dalam data dengan baik. Dengan demikian, R^2 bukan hanya

menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi juga mengukur sejauh mana model regresi dapat diandalkan untuk penjelasan data yang diamati.

4. Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi sesuai dengan data yang ada. Nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1: semakin mendekati 1 menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen oleh variabel independen. Sebaliknya, nilai mendekati 0 menandakan bahwa model tersebut tidak efektif dalam menjelaskan variasi dalam data.

Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Menolak H_0 : Artinya tiap-tiap variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Menerima H_0 : Artinya bahwa tiap-tiap variabel independent tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
 - a. Jika nilai thitung $>$ ttabel atau signifikansi $<$ 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. Jika nilai thitung $<$ ttabel atau signifikansi $>$ 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Hasil Penelitian

Uji Validitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 1
Uji Validitas

Variabel	Kode Pernyataan	Sig (2-tailed)	Nilai Kritis	Kesimpulan
Pegalaman (PAI)	K01	0,0005	0,05	Valid
	K02	0,0005	0,05	
	K03	0,0005	0,05	
	K04	0,0005	0,05	
	K05	0,0005	0,05	
	K06	0,0005	0,05	
Pendidikan (PE)	K01	0,0005	0,05	Valid
	K02	0,0005	0,05	
	K03	0,0005	0,05	
	K04	0,0005	0,05	
	K05	0,0005	0,05	
	K06	0,0005	0,05	
Independensi Auditor (IA)	K01	0,0005	0,05	Valid
	K02	0,0005	0,05	
	K03	0,0005	0,05	
	K04	0,0005	0,05	
	K05	0,0005	0,05	
	K06	0,0005	0,05	
	K07	0,0005	0,05	
Efektivitas Audit Internal (Y)	K01	0,0005	0,05	Valid
	K02	0,0005	0,05	
	K03	0,0005	0,05	
	K04	0,0005	0,05	

K05	0,0005	0,05
K06	0,0005	0,05
K07	0,0005	0,05
K08	0,0005	0,05

Sumber Data: Penelitian tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji validitas dari 27 butir pernyataan yang diuji, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai sig. sejumlah 0,000. Butir pernyataan dalam kuesioner dalam penelitian yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk kelanjutan proses penelitian. Koefisien dikatakan valid atau sah apabila koefisien korelasinya mempunyai nilai Sig. (2 tailed) < 0,05.

Uji Reliabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
Pegalaman (PAI)	0,627	Reliabel
Pendidikan (PE)	0,761	Reliabel
Independensi Auditor (IA)	0,646	Reliabel
Efektivitas Audit Internal (EA)	0,896	Reliabel

Sumber data : Data penelitian tahun 2024

Berdasarkan Tabel di atas menjelaskan bahwa variabel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengalaman (PAI), Pendidikan (PE), Independensi Auditor (IA), dan variabel Efektivitas Audit Internal (EA) dinyatakan reliabel. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai Cronbach Alpha masing-masing variabel menunjukkan nilai $> 0,60$ dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden, sehingga bisa dihasilkan konklusi bahwa 4 (empat) variabel tersebut memenuhi kriteria reliabilitas atau dapat dikatakan bahwa seluruh kuisisioner dalam setiap variabel reliabel.

Uji Normalitas Data

Tabel 3

Uji Normalitas

	Nilai Tolerance
Kolmogorov-Smirnov Z	0,608
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,854

Sumber data: Data penelitian tahun 2024

Dalam pengujian normalitas pada penelitian ini, digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov test. Uji Kolmogorov-Smirnov test dalam penelitian ini menghasilkan nilai Asymp.sig (2-tailed) sejumlah 0,4854. Karena nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 bisa dihasilkan konklusi bahwa data variabel dalam penelitian ini bersifat normal. Tabel 4.10 dibawah ini menyajikan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Nilai

Asymp.sig didefinisikan dengan uji nilai probability guna menjamin bahwa distribusi tidak bertentangan dengan distribusi pada kedua ujung two-tailed distribution.

Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan keberadaan gejala multikolinearitas, penelitian ini fokus pada nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Dari hasil pengujian nilai VIF variabel Pengalaman (PAI), Pendidikan (PE), Independensi Auditor (IA) menunjukkan kurang dari 10, serta Nilai *tolerance* variabel Pengalaman (PAI), Pendidikan (PE), Independensi Auditor (IA) lebih dari 0,10. Maka bisa dihasilkan konklusi bahwa data variabel dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka model tersebut dianggap bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 4

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
PAI	0,990	1,010
PE	0,780	1,282
IA	0,775	1,290

Sumber data: Data penelitian tahun 2024

Uji Heteroskedastisitas

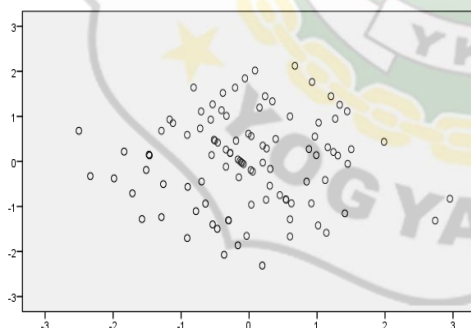
Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memanfaatkan metode visual, yaitu melalui grafik Scatterplot. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik, seperti titik-titik yang membentuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pola teratur atau pola yang jelas, hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y tanpa pola yang terlihat, ini membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak terdapat heteroskedastisitas pada seluruh variabel karena terlihat dimana pada grafik tampak titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini bisa dihasilkan konklusi bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar
Grafik Hasil Uji
Heteroskedastisitas



Selain dengan melihat pada Scatterplot, pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.

Uji Glejser

Variabel	Nilai Sig
PAI	0,106
PE	0,091
IA	0,136

Sumber data: Data penelitian tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas menjelaskan bahwa nilai Sig variabel Pengalaman (PAI) sebesar 0,106, nilai Sig variabel Pendidikan (PE) sebesar 0,091, dan nilai Sig variabel Independensi Auditor (IA) sebesar 0,136. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari masing-masing variabel tidak signifikan, atau nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Pada uji *Glejser*, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel independen $>0,05$ maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji F

Model regresi dianalisis menggunakan (Uji F) untuk menentukan apakah model tersebut baik atau tidak untuk prediksi atau peramalan. Jika hasilnya signifikan, maka model tersebut sesuai untuk digunakan dalam peramalan. Sebaliknya, jika hasilnya tidak signifikan, model regresi tersebut tidak bisa digunakan untuk peramalan. Dalam uji ini, nilai F tabel adalah 49,774 yang ditentukan berdasarkan jumlah responden (n) sebanyak 100 dan penggunaan 3 variabel. Didapatkan nilai F hitung sejumlah 49,774 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menyiratkan bahwa semua variabel independen, termasuk Pengalaman (PAI), Pendidikan (PE), Independensi Auditor (IA), memiliki kemampuan untuk menjelaskan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variasi dalam nilai variabel Efektivitas Audit Internal (EA). Karena nilai F 49,774 melebihi nilai F tabel 2,70 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, bisa dihasilkan konklusi bahwa model regresi dalam persamaan tersebut merupakan model yang baik untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang penting dalam analisis regresi untuk mengukur seberapa baik variabilitas variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) yang ada dalam model regresi. Secara lebih rinci, R^2 menggambarkan persentase variasi dari variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (X) yang telah dimasukkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2001:42). Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 5

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R Square Variabel PAI, PE dan IA
0,596

Sumber data: Data penelitian tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil regresi linier berganda diperoleh nilai *Adjusted R Square* sejumlah 0,596 atau 59,6 %. Artinya variabel independen yaitu (Pengalaman, Pendidikan, dan Independensi auditor) dapat menjelaskan variabel

dependen yaitu Efektivitas audit internal (EA) sejumlah 59,6 %. Sedangkan sisanya sejumlah 40,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menilai pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap sebuah variabel dependen, sebagaimana dijelaskan oleh Cahyono (2016). Hasil dari uji regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang disajikan di bawah ini.

Tabel 6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai Regresi (B)
(Constant)	-1,348
PAI	0,429
PE	0,447
IA	0,599

Sumber data: Data penelitian tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh hasil analisis regresi berganda dilihat dari *unstandardized coefficients* adalah sebagai berikut :

$$Y = -1,348 + 0,429 \text{ PAI} + 0,447 \text{ PE} + 0,599 \text{ IA}$$

Dalam persamaan regresi diatas diperoleh nilai konstanta (a) = sejumlah -1,348 Artinya apabila variabel independent faktor personal auditor (pengalaman, pendidikan, dan independensi auditor) sama dengan nol (0) maka efektivitas audit internal (EA) bernilai sejumlah -1,348.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Koefisien regresi Pengalaman (PAI) = 0,429 artinya bahwa variabel Pengalaman (PAI) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Efektivitas audit internal (EA), dimana setiap kenaikan satu satuan skala jawaban responden pada variabel Pengalaman (PAI) maka akan meningkatkan Efektivitas audit internal (EA) sejumlah 0,492 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi Pendidikan (PE) = 0,447 artinya bahwa variabel Pendidikan (PE) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Efektivitas audit internal (EA), dimana setiap kenaikan satu satuan skala jawaban responden pada variabel Pendidikan (PE) maka akan meningkatkan Efektivitas audit internal (EA) sejumlah 0,447 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi Independensi auditor (IA) = 0,599 artinya bahwa variabel Independensi auditor (IA) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Efektivitas audit internal (EA), dimana setiap kenaikan satu satuan skala jawaban responden pada variabel Independensi auditor (IA) maka akan meningkatkan Efektivitas audit internal (EA) sejumlah 0,599 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t

Uji parsial diartikan dengan metode statistik yang digunakan untuk menilai pengaruh variabel

independen secara individu terhadap variabel dependen dalam sebuah analisis regresi. Dalam konteks ini, nilai t tabel yang digunakan adalah 1,984, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 100 karyawan. Dalam analisis ini, uji t bertujuan untuk mengevaluasi secara terpisah kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t tabel 1,984 digunakan sebagai batas kritis untuk menentukan apakah koefisien regresi dari variabel independen tersebut berbeda dari nol. Jika nilai t yang dihitung dari sampel melebihi 1,984 (dalam kasus ini), maka bisa dihasilkan konklusi bahwa variabel independen tersebut memiliki berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya uji t menunjukkan apakah variabel independen Pengalaman (PAI), Pendidikan (PE) dan Independensi auditor (IA) memiliki pengaruh terhadap variabel Efektivitas audit internal (EA). Dikatakan berpengaruh, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

Tabel 7
Hasil Uji t

Variabel	Nilai t	Sig.
(Constant)	-3,580	0,001
PAI (Pengalaman)	4,923	0,000
PE (Pendidikan)	5,140	0,000
IA (Independensi auditor)	5,866	0,000

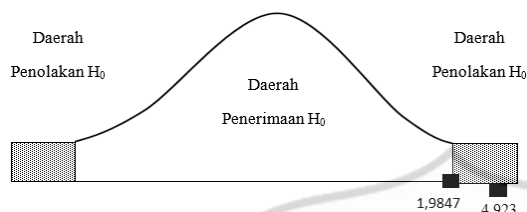
Sumber data: Data penelitian tahun 2024

a. Uji t untuk variabel Pengalaman (PAI)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berpengaruh terhadap variabel Efektivitas audit internal (EA)

1) $t_{hitung} = 4,923$



Gambar 4.2
Kurva Penerimaan dan Penolakan berdasarkan t tabel

2) Kesimpulan

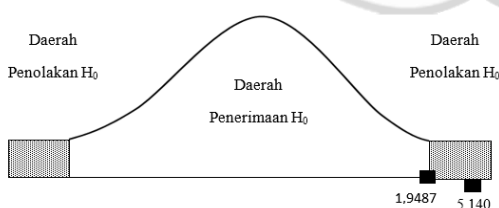
Diperoleh t_{hitung} sejumlah 4,923 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$.

$t_{hitung} (4,923) > t_{tabel} (1,98472)$ maka H_1 diterima.

Kesimpulan : Pengalaman (PAI) berpengaruh terhadap Efektivitas audit internal (EA).

b. Uji t untuk variabel Pendidikan (PE) berpengaruh terhadap variabel Efektivitas audit internal (EA)

1) $t_{hitung} = 5,140$



Gambar 4.3
Kurva Penerimaan dan Penolakan berdasarkan t tabel

2) Kesimpulan

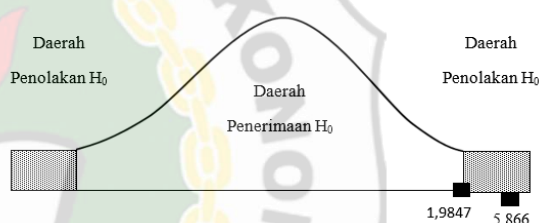
Diperoleh t_{hitung} sejumlah 5,140 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$.

$t_{hitung} (5,140) > t_{tabel} (1,98472)$ maka H_2 diterima.

Kesimpulan : Pendidikan (PE) berpengaruh terhadap Efektivitas audit internal (EA).

c. Uji t untuk variabel Independensi auditor (IA) berpengaruh terhadap variabel Efektivitas audit internal (EA).

1) $t_{hitung} = 5,866$



Gambar 4.3
Kurva Penerimaan dan Penolakan berdasarkan t tabel

2) Kesimpulan

Diperoleh t_{hitung} sejumlah 5,866 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$.

$t_{hitung} (5,866) > t_{tabel} (1,98472)$ maka H_3 diterima.

Kesimpulan : Independensi auditor (IA) berpengaruh terhadap Efektivitas audit internal (EA).

Tabel

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Arah Harapan	Signifikan	Hasil Arah	Didukung/Ditolak
1	+	Signifikan	+	Didukung
2	+	Signifikan	+	Didukung
3	+	Signifikan	+	Didukung

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber data: Data penelitian tahun 2024

5.KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh Faktor Personal Auditor: Pengalaman, Pendidikan, dan Independensi Auditor terhadap Efektivitas Audit Internal di Perusahaan Manufaktur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit internal di perusahaan manufaktur.
2. Pendidikan auditor juga berpengaruh terhadap efektivitas audit internal di perusahaan manufaktur.
- 3.Independensi auditor juga berpengaruh terhadap efektivitas audit internal di perusahaan manufaktur.

Implikasi dari temuan ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pengalaman yang luas sangat penting bagi seorang auditor karena memungkinkan mereka untuk memberikan temuan audit yang berkualitas dan rekomendasi yang berharga. Auditor dengan pengalaman yang banyak cenderung memiliki pemahaman yang mendalam tentang jenis kesalahan yang mungkin terjadi dan faktor-faktor penyebabnya. Mereka juga dapat mengidentifikasi kesalahan dengan lebih akurat karena

pengetahuan mereka yang mendetail tentang proses bisnis yang berlaku. Selain itu, auditor yang berpengalaman dapat memahami dengan baik bagaimana keputusan diambil di perusahaan, yang dapat memperkaya analisis mereka terhadap temuan audit dan saran yang mereka berikan.

Pendidikan auditor juga sangat penting karena memastikan bahwa auditor dapat bekerja secara profesional di perusahaan dan berperan dalam mencapai tata kelola perusahaan yang baik. Auditor dengan pendidikan yang memadai mampu melakukan pengawasan dan menegakkan peraturan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, sehingga mendukung penerapan good corporate governance di perusahaan.

Independensi auditor didefinisikan dengan faktor penting untuk efektivitas audit internal, ini dikarenakan bahwa auditor wajib membekali diri dengan independensi dan sikap ini diselaraskan dengan fakta lapangan, dengan ini laporannya akan berguna dalam mengambil suatu keputusan.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya meneliti 3 variabel independen saja, yaitu Pengalaman, Pendidikan dan Independensi auditor. Peneliti menyadari bahwa terdapat berbagai variabel lain yang berpotensi mempengaruhi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Efektivitas audit internal, serta faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

2. Masih terdapat tidak konsistensinya dalam jawaban responden, menurut pengamatan peneliti. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya ketelitian responden terhadap pertanyaan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan yang telah disajikan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam penelitian ini dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Auditor menambah keahlian melalui sertifikasi profesi secara berkelanjutan di bidang akuntansi dan perpajakan untuk mendapatkan hasil audit yang baik.
2. Auditor harus selalu mempertahankan sikap independensinya, tidak mudah dipengaruhi atau memihak kepada orang lain agar kualitas audit, saran dan pendapatnya tidak terdapat bias di dalamnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dianjurkan untuk memperluas cakupan objek penelitian agar hasilnya dapat lebih umum diterapkan. Selain memfokuskan pada perusahaan manufaktur,

penelitian juga dapat melibatkan perusahaan dari berbagai sektor seperti jasa, perdagangan, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(9).
- Arum, A. (2021). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Carey, J. and Doherty, W. (1966), *The concept of independence – review and restatement*, *The Journal of Accountancy*, Vol. 121, January, pp. 38-48.
- Caroline, E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Dukungan Manajemen Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1487-1497.
- Citrayanti, S. A., & Yuhertiana, I. (2021). Telaah Reformasi Akuntansi Sektor Publik di Indonesia: Perspektif Luder Contingency Model. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 95-111.
- Daft. (2010). *Era Baru Manajemen*. Jilid 1. Edisi ke Sembilan. Jakarta: Salemba Empat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Delita, N. T. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Auditor Internal di Inspektorat Kabupaten Sleman* (Doctoral dissertation, STIE YKPN Yogyakarta).
- Duryat, H. M. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- Farid, J. S. A., Ikhtiari, K., & Muslim, M. (2022). Determinan Efektivitas Audit Internal Pemerintah. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(4), 296-308.
- Hadyan, R. N., & Setyorini, D. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Gaya Kepemimpinan Transformational Terhadap Efektivitas Internal Audit. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 10(6), 68-86.
- Hamdi, A., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional Dan Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 826-845.
- Hasan, M. I. (2017). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)* (2nd ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ishak, I., & Nuramal, N. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Tangible Journal*, 8(1), 84-96.
- Jamaludin, A. (2021). Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 2(1), 11-22.
- Kuntadi, C. (2023). *Audit Internal Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lameng, A. K. Y. A., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Kemampuan, Pengalaman dan Independensi Auditor pada Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 187-215.
- Marlina, M., & Fitriyah, F. K. (2020). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal pada Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) di Indonesia. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 17(2), 164-176.
- Mujahidah, N., & Wulansari, N. (2021). Kepemimpinan Dan Kontigensi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Implementasinya Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(2), 190-201.
- Nurhaliza, N., Anisma, Y., & Safitri, D. (2021). Pengaruh Independensi, Karir dan Penjenjangan, Objektivitas, dan Pengalaman Audit Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Akuntabilitas*, 15(2), 223-240.
- Oklivia, & Aan, M. (2019). Pengaruh kompetensi, independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 16(2), 47– 70.
- Oktavian, A., Priyono, N., & Suryatimur, K. P. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal (Studi Kasus Pada Kantor Pusat BPKP). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3366-3375.
- Puspanugroho, E. N., & Muqorobin, M. M. (2022). Profesionalisme Dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *Journal of Applied Accounting*, 1(2), 55-61.
- Rachmawati, Y., & Arifin, F. (2022). Pengaruh Objektivitas, Tanggung Jawab Dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 3(2), 30-40.
- Rahmawati, N. S., & Laksmi, L. (2022). Kajian Fenomenologi Pada Pengalaman Auditor Internal di Kementerian X Dalam Melaksanakan Audit. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 7(1), 55-72.
- Sekaran, U. (2016). *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sirajuddin, B., & Ravember, R. (2020). Integritas Internal Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja Internal Auditor Dan Dukungan Manajemen Senior Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 40-51.
- Suci, B. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Integritas, Kompetensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(7), 1767-1776.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Syakir, A. M., & Wisudawan, S. (2021). *Pengaruh Ruang*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Lingkup Audit, Pengalaman,
Kompetensi Dan
Independensi Auditor Internal
Terhadap Efektivitas
Audit* (Doctoral dissertation,
Universitas Hasanuddin).

Wijaya, E. Y. (2023). *Belajar dan
Pembelajaran Kejuruan.*
Jakarta: CV Literasi
Nusantara Abadi.

